



Volume 12 Nomor 2 Tahun 2023 Halaman 455-464

ISSN: 2715-2723, DOI – 10.26418/jppk.v12i2.62262

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb>

## ANALISIS PERAN USTADZ DALAM MEMBANGUN NILAI DISIPLIN KEAGAMAAN SANTRI PUTRA IBTIDA'YAH PADA PONPES ALHABIB SHOLEH

**Mirza Puaddy Ghibran, Sulistyarini, Riama Alhidayah**

Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan Dan Pendidikan  
Universitas Tanjung Pura

---

### **Article Info**

#### **Article history :**

Received 11 January 2023

Revised 2 February 2023

Accepted 9 February 2023

---

#### **Keywords :**

Role of Ustadz, Values of Religious Discipline, and Islamic Boarding Schools

---

### **ABSTRACT**

The task of a teacher is not only to teach, but the teacher is also required to complete the roles needed by students, such as being a facilitator and motivator. , including at the Al Habib Sholeh Bin Alwy Al Haddad Islamic Boarding School, all formal and non-formal teaching boards are also called Ustadz. Therefore, in this study, the researcher used a qualitative research approach with descriptive methods so that a thorough description of the facts that appear to be related to the Ustadz's Role in Building Religious Discipline Values for Class II Islamic Students at the Al-Habib Sholeh Bin Islamic Boarding School can be described. Alwy Al-Haddad. at Islamic boarding schools where the ustadz provides learning a value in religious disciplines and the ustadz provides facilities to students in the form of a place to study and worship. With that, it can provide convenience for Islamic boarding school students in optimizing the learning they get into the activities and rules that have been set by the Islamic boarding school and the role of the ustadz as a motivator in building religious discipline values for class II male ibtida'iyah students at the Al Habib Sholeh Bin Islamic Boarding School Alwy Al Haddad, with the existence of religious discipline regulations, students can know what their duties are at the Islamic boarding school and with punishments students become motivated not to die in religious discipline, along with ustadz who provide input and encouragement to students individually and as a whole can make students improve passion and interest in building the value of religious discipline. Keywords: Role of Ustadz, Values of Religious Discipline, and Islamic Boarding Schools

---

*copyright@2023 Mirza Puaddy Ghibran, Sulistyarini, Riama Al Hidayah*

### **Corresponding Author:**

Mirza Puaddy Ghibran

Program Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Pendidikan, Universitas Tanjung Pura

Email : ezasyahab@gmail.com

---

## **PENDAHULUAN**

“Pendidik atau guru dituntut untuk mampu memainkan peranan dan fungsinya, sehingga pendidik dapat menempatkan kepentingan sebagai individu, masyarakat, warga Negara, dan pendidik sendiri. Antara tugas kependidikan dan tugas lainnya harus bisa di tempatkan pada posisi yang sebenarnya” (Musbikin, 2012, p.50). Oleh karena itu guru juga sangat berperan penting dalam membangun nilai-nilai disiplin keagamaan pada seorang murid. termasuk santri di Pondok Pesantren Al Habib Sholeh bin Alwy Al Haddad.

Sekilas tentang Pondok Pesantren, Pondok Pesantren adalah Lembaga Pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, Kiyai atau Ustadz sebagai Figur Sentralnya, Masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwalkannya, dan pengajaran Agama Islam di bawah bimbingan Kiyai atau Ustadz yang diikuti sebagai kegiatan utamanya sehingga pondok pesantren menjadi tempat para santri belajar hidup dan bermasyarakat dalam berbagai segi dan aspeknya.

Dalam literatur Agama Islam sang pendidik juga biasa diartikan dengan ustadz terutama di Pondok - pondok Pesantren dan Lembaga - lembaga Pendidikan Islam termasuk di Pondok Pesantren Al Habib Sholeh Bin Alwy Al Haddad ini semua dewan pengajar bagian formal ataupun non formal juga di sebut Ustadz. Selain mengkaji tentang Ilmu-ilmu Agama di Pondok Pesantren juga menerapkan nilai-nilai kedisiplinan, etika, kemandirian, keikhlasan dan pengendalian diri, di dalam bidang Religius seperti mengatur waktu Sholat, belajar, setor hafalan dan bahkan waktu makan dan tidur mereka.

Dengan demikian Nilai merupakan sesuatu yang memungkinkan individu atau kelompok sosial untuk membuat keputusan mengenai apa yang di butuhkan atau sebagai sesuatu yang ingin di capai. “Secara dinamis, nilai di pelajari dari produk sosial dan secara perlahan diinternalisasikan oleh individu ke dalam dirinya serta diterima sebagai milik bersama dengan kelompoknya. nilai merupakan setandar konseptual yang relatif stabil yang secara Eksplisit atau Implisit dalam membimbing individu dalam menentukan tujuan yang ingin dicapai serta aktivitas dalam rangka memenuhi kebutuhan Psikologinya” (Asrori, 2017, p.148).

## **METODE PENELITIAN**

Dalam Penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Ahmadi, 2014) pendekatan kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif: ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat di amati dari orang-orang (Subjek) itu sendiri” (p.15).

Metode deskriptif adalah “prosedur pemecahan masalah yang di selidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, Lembaga, masyarakat, dan lain-lain), pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya” (Nawawi, 2015, p.67).

Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif sehingga dapat dideskripsikan secara menyeluruh tentang fakta-fakta yang tampak terkait Peran Ustadz Dalam Membangun Nilai Disiplin Keagamaan Santri Putra Ibtida'iyah kelas II pada Pondok Pesantren Al-Habib Sholeh Bin Alwy Al-Haddad.

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian ini adalah di Pondok Pesantren Pondok Pesantren Al-Habib Sholeh Bin Alwy Al-Haddad, Jalan Trans Kalimantan Parit Masigi, Desa Sungai Ambawang Kuala, Kabupaten Kubu Raya.

### **Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2018) dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah “peneliti sendiri”, oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus di “validasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan (p.103). Maka, dalam penelitian ini, penulis sendiri yang akan menjadi instrument peneliti.

### **Sumber Data**

Sugiyono(2018) mengemukakan bahwa ada dua sumber data dalam penelitian yaitu “sumber data primer dan sumber data sekunder” (p.104). Oleh karena itu, sumber data penelitian kualitatif ini menggunakan sumber data sebagai berikut: Sumber Data Primer Sugiyono (2018) menyatakan bahwa sumber data primer adalah “sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data” (p.104). Sumber data diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara yang telah dilakukan antara peneliti dan informan. Dalam penelitian ini yang dimaksud sumber data primer adalah Ustadz dan Santri Putra Ibtida'iyah kelas II Pondok Pesantren Al Habib Sholeh Bin Alwy Al Haddad. Sumber Data Sekunder Sumber data sekunder merupakan ”sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen” (Sugiyono, 2018, p.104). Data sekunder dalam penelitian ini berupa data nama dan status, Ustadz dan Santri Putra Ibtida'iyah Kelas II Pada Pondok Pesantren Al Habib Sholeh Bin Alwy Al Haddad.

### **Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

#### **Teknik Pengumpulan Data**

- 1) Observasi Partisipasi Pasif Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi partisipasi pasif dalam melakukan pengamatan terhadap Analisis Peran Ustadz Dalam Membangun Nilai Disiplin Keagamaan Santri Putra Ibtida'iyah Kelas II Pada Pondok Pesantren Al Habib Sholeh Bin Alwy Al haddad.
- 2) Wawancara (Interview) Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2018, p.114) menyatakan wawancara (interview) “merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.
- 3) Studi dokumenter Dokumen Dalam penelitian ini, penulis melakukan studi dokumenter melalui arsip, buku, dan jurnal untuk mencari sumber literatur untuk yang berhubungan dengan penelitian.

#### **Alat Pengumpulan Data**

- 1) Pedoman observasi Pedoman observasi merupakan catatan yang digunakan untuk mencatat kegiatan hal-hal yang diamati berkaitan dengan Analisis Peran Ustadz Dalam Membangun Nilai Disiplin Keagamaan Santri Putra Ibtida'iyah Kelas II Pada Pondok Pesantren Al Habib Sholeh Bin Alwy Al Haddad.
- 2) Pedoman wawancara Dokumen wawancara untuk Ustadz dan santri merupakan daftar pertanyaan yang digunakan peneliti untuk melakukan wawancara kepada Santri Putra Ibtida'iyah Kelas II Pada Pondok Pesantren Al Habib Sholeh Bin Alwy Al Haddad.
- 3) Catatan lapangan Penggunaan catatan lapangan digunakan setiap kali peneliti melakukan observasi dan wawancara untuk menghindari kehilangan informasi terkait Analisis Peran Ustadz Dalam Membangun Nilai Disiplin Keagamaan Santri Putra Ibtida'iyah Kelas II Pada Pondok Pesantren Al Habib Sholeh Bin Alwy Al Haddad.
- 4) Kamera Dalam penelitian ini, penulis menggunakan alat bantu kamera sebagai perlengkapan data dan penjamin sebagai keaslian data bahwa peneliti benar-benar melakukan observasi dan wawancara dengan Ustadz dan Santri Putra di Pondok Pesantren Al Habib Sholeh Bin Alwy Al haddad.

Teknik Analisis Data Langkah-langkah analisis data Pada penelitian di Pondok Pesantren Al Habib Sholeh Bin Alwy Al haddad, data yang telah di observasi dan wawancara terkait Analisis Peran Ustadz dalam membangun Nilai Disiplin Keagamaan Santri Putra Ibtida'iyah Kelas II Pada Pondok Pesantren Al Habib Sholeh Bin Alwy Al haddad dirangkum dalam uraian laporan secara terperinci, jelas, difokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang data yang tidak perlu.

Penyajian Data Penulis menyajikan data yang telah direduksi terkait Analisis Peran Ustadz Dalam Membangun Nilai Disiplin Keagamaan Santri Putra Ibtida'iyah Kelas II Pondok Pesantren Al

Habib Sholeh Bin Alwy Al Haddad dalam bentuk narasi atau uraian agar mempermudah untuk melihat Secara keseluruhan data-data hasil observasi dan wawancara dan membuat kesimpulan sementara pada data yang direduksi.

Penarikan Kesimpulan Penulis menggunakan triangulasi waktu dengan observasi di waktu subuh pada Pondok Pesantren Al Habib Sholeh Bin Alwy Al Haddad mencocokkan hasil data observasi dan wawancara yang waktunya dilakukan berbeda - beda.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Adapun yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peran Ustadz dalam membangun nilai disiplin keagamaan santri putra Ibtida’iyah kelas II pada Pondok Pesantren Al Habib Sholeh bin Alwy Al Haddad Desa Sungai Ambawang Kuala Kubu Raya”. Adapun sub-sub masalah dalam penelitian ini adalahh bagaimana peran Ustadz sebagai fasilitator dan motivator dalam membangun nilai disiplin keagamaan santri putra ibtida’iyah kelas II pada Pondok Pesantren Al Habib Sholeh bin Alwy Al Haddad Desa Sungai Ambawang Kuala Kubu Raya.

Gambaran umum Pondok Pesantren Al Habib Sholeh Bin Alwy Haddad Pondok pesantren Al Habib Sholeh Bin Alwy Haddad adalah Yayasan Pendidikan agama islam yang berbasis asrama yang mana santri diwajibkan tinggal di pondok pesantren, pondok pesantren Al Habib Sholeh Bin Alwy Haddad terletak di jln transkalimantan sungai ambawang kuala desa parit masigi, berdiri pada tahun 2005 tepatnya sudah 16 tahun berdirinya pesantren ini. Sampai saat ini Pesantren Al Habib Sholeh Bin Alwy Haddad memiliki santri putra yang berjumlah 789 santri putri yang berjumlah 693, dan jumlah ustadz 90.

**Tabel 1 Data santri putra, putri dan ustadz di pesantren Al Habib Sholeh Bin Alwy Haddad.**

| No | Profesi      | Jumlah |
|----|--------------|--------|
| 1  | Ustadz       | 90     |
| 2  | Santri Putra | 789    |
| 3  | Santri Putri | 693    |

### **Hasil Observasi**

Peneliti melakukan observasi sebanyak 4 kali pada hari rabu tanggal 3 november 2021, senin tanggal 15 november 2021, kamis 9 desember 2021, dan sabtu tanggal 25 desember 2021. Berikut akan disajikan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti.

**Peran ustad sebagai fasilitator dalam membangun nilai disiplin keagamaan santri putra ibtida’iyah kelas II pada pondok pesantren Al habib sholeh Alwy Haddad.**



**Gambar 1 Ustadz menyediakan pengalaman belajar dalam membangun nilai disiplin keagamaan melalui pembelajaran didalam kelas**

Dalam hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari rabu tanggal 3 november 2021 pukul 09.15 – 09.35 WIB, peneliti menemukan bahwa terdapat ustadz khairulel yang sedang mengajar di kelas II ibtida'iyah yang mana ustadz khairulel memberikan penjelasan berkaitan tentang kedisiplinan dalam menunaikan sholat 5 waktu secara berjamaah dan mengajarkan tata cara sholat yang sah dan yang tidak atau membatalkan sholat, dan ustadz khairulel menyuruh salah satu santri yang bernama ahmad untuk maju ke depan dan memberikan contoh kepada santri yang lain tentang bagaimana tata cara sholat yang benar selain mengajarkan tentang sholat peneliti juga menemukan bahwa ustadz khairulel juga memberikan pelajar tentang faedah - faedah dalam mengaji, 1 hari 1 juz.



**Gambar 2 Ustadz menyediakan fasilitas dan kegiatan yang merangsang santri dalam mempraktekkan ilmu yang telah di pelajari dengan mengumpulkan santri di masjid.**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari senin tanggal 15 november 2021 peneliti datang lebih awal sebelum sholat subuh pukul 04.00-04.35 peneliti melihat bahwasanya ustadz fakhrurozi haddad yang salah satu ustadz dari kelas II ibtida'iyah mengumpulkan para santri di masjid agar santri melaksanakan kegiatan rutin yaitu melakukan sholat tahajjud 2 rakaat dan setelah itu sambil menunggu tibanya waktu sholat subuh ustadz fakhrurozi haddad memberikan waktu untuk mengaji yang mana juga rutinitas santri yang di sebut one day one juz atau satu hari satu juz.

**Peran ustadz sebagai motivator dalam membangun nilai disiplin keagamaan santri putra ibtida'iyah kelas II pada pondok pesantren Al habib sholeh Alwy Haddad.**



**Gambar 3 Santri yang diberikan nasehat, arahan dan tujuan dalam disiplin keagamaan melalui momen tadarusan di masjid**

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada hari kamis 9 desember 2021 pukul 17.00-17.45, peneliti menemukan bahwasanya ustadz fakhrurozi haddad menjelaskan tujuan pembelajaran dan menerapkan disiplin keagamaan sangat bermanfaat bagi kalian di akhirat tentunya dan juga kelak setelah dewasa menjadi pemimpin rumah tangga, oleh karena itu santri putra di pondok pesantren al habib sholeh bin alwy al haddad lebih di didik sedisiplin mungkin dan diberikan hadiah beserta hukuman sebagaimana aturan yang telah tertulis.



**Gambar 4 Ustadz memberikan hukuman kepada santri yang kurang disiplin**

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 25 desember 2021 hari sabtu pukul 11.50-12.15 bahwasanya peneliti melihat ada beberapa santri yang datang terlambat ke masjid di hukum berdiri di dalam masjid sambil mengaji Al Qur'an dan di shaff (barisan) paling belakang sedangkan santri lainnya mengaji dalam masjid dengan duduk di barisan shaff masing-masing. Karena sudah ada aturan sambil menunggu masuknya waktu sholat dzuhur santri sudah ada di masjid sambil mengaji jika terlambat akan di kenakan hukuman yang berupa mengaji sambil berdiri hingga adzan sholat dzuhur di kumandangkan.

### **Hasil Wawancara**

**Hasil Wawancara Dengan Informan Pertama Yaitu Ustadz Khairulel Sebagai Pengajar Santri Putra Ibtida'iyah kelas II Pada Pondok Pesantren Al Habib Sholeh Bin Alwy Al Haddad Sungai Ambawang Kuala Kubu Raya**

### **Peran Ustadz Sebagai Fasilitator**

Berdasarkan hasil wawancara, ustadz khairulel mengatakan bahwa ustadz di pondok pesantren sangat ketat kepada santri dari segi disiplin keagamaan bahkan diberikan aturan-aturan tertulis dan tidak tertulis seperti, mereka di displinkan dari bangun tidur sampai tidur kembali telah di berikan jadwal, oleh karena itu ruang lingkup belajar santri

di dalam kelas dan di situlah ustadz memberikan keutamaan shalat 5 waktu secara tepat waktu, shalat 5 waktu dengan cara berjamaah, dilanjutkan dengan shalat sunnah yang mana sesuai di ajarkan oleh Nabi Muhammad SAW ujar ustadz khairulel, mengaji 1 hari minimal 1 juz, belajar ilmu agama dengan disiplin setiap hari kecuali di hari libur, dan disitu jugalah kita para ustadz memberikan penjelasan tentang faedah-faedah dalam menerapkan disiplin keagamaan ujar ustadz khairulel.

### **Peran Ustadz Sebagai Motivator**

Sebelum kita memdisiplinkan santri jelas kita sudah memiliki aturan tertulis bahkan di brosur pun kita sudah memberikan larangan-larangan tentang aturan di pondok pesantren ujar ustadz khairulel, kita juga memberikan hukuman kepada santri yang melanggar aturan disiplin keagamaan seperti yang telat datang ke masjid untuk ngumpul menunggu waktu shalat, atau yang tidak neytor hafalan setiap minggu semua aturan kedisiplinan mempunyai hukumannya begitupun hadiah setiap akhir semester kita selalu memberikan hadiah kepada santri yang juara kelas, kepada santri yang jarang melanggar atau disiplin, dan kepada santri kamar paling bersih.

### **Hasil Wawancara Dengan Informan Ketiga Yaitu Ahamd Sebagai Santri Putra Ibtida'iyah kelas II Pada Pondok Pesantren Al Habib Sholeh Bin Alwy Al Haddad Sungai Ambawang Kuala Kubu Raya.**

#### **Peran Ustadz Sebagai Fasilitator**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, peneliti menemukan informasi bahwa ustadz memang memfasilitasi santri putra pondok pesantren al habib sholeh bin alwy al haddad, sebagaimana yang peneliti dapat dari salah satu santri yang bernama ahmad bahwasanya usatdz di pondok sering mengingatkan kita tentang bagaimana kelebihan - kelebihan jika menunaikan ibadah dengan tepat waktu, dan juga ustadz di pondok telah memberikan kita fasilitas-fasilitas di dalam kelas maupun di dalam masjid. Ujar Ahmad santri putra di pondok pesantren al habib sholeh bin alwy al haddad di pondok emang peraturannya ketat jadi kegiatan sehari-hari emang berdasarkan nilai disiplin keagamaan seperti kita sebagai santri wajib sudah ngumpul di masjid jam 4 subuh untuk melaksanakan shalat tahajjud di sambung lagi kegiatan pagi hari ngumpul di masjid dan belajar di kelas sampai shalat dzuhur berjamaah dan seterusnya sudah mempunyai jadwalnya ujar Muhammad.

#### **Peran Ustadz Sebagai Motivator**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, peneliti menemukan informasi bahwa ustadz memang memotivasi santri putra pondok pesantren al habib sholeh bin alwy al haddad, sebagaimana yang peneliti dapat dari salah satu santri yang bernama jefry bahwasanya usatdz di pondok telah memberikan kita aturan yang tertulis di papan peraturan dan tatkala kita masuk pondok pesantren sebagai santri sudah dilakukan evaluasi tentang bagaimana aturan-aturan di pondok dan juga sebagai media belajar kita ustadz sering menyuruh kita untuk praktekkan ilmu yang kita dapat seperti ceramah rutin setiap malam Senin. Ujar jefry santri dari pada pondok pesantren al habib sholeh bin alwy al haddad ini mengatakan bahwasanya hukuman di pondok pesantren sudah mulai ada sejak kami di kelas ibtida'iyah kelas 2 ataupun tahun kedua kami di pondok pesantren, jelas jefry bahkan mengatakan ia tidak keberatan dengan adanya aturan ataupun hukuman itu karna hukuman ini hanya untuk yang melanggar aturan. Menurut hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada jefry santri pondok pesantren untuk Hadiah santri yang disiplin biasanya diberikan tatkala akhir

smester dan pertengahan smester, dan dari hadiah itulah ustadz menasihati kita dan memotivasi kita dengan bentuk hadiah yang di berikannya.

## **PEMBAHASAN**

### **Bagaimana Peran Ustadz Sebagai Fasilitator Dalam Membangun Nilai Disiplin Keagamaan Santri Putra Ibtida'iyah Kelas II Pada Pondok Pesantren Al Habib Sooleh Bin Alwy Al Haddad**

Menurut Muhaimin (2015) Dalam paradigma jawa, pendidik diidentifikasi guru yang artinya “digugu lan ditiru”(orang yang dipercaya dan ditiru). Namun dalam paridgma baru pendidik tidak hanya berfungsi sebagai pengajar tetapi juga berperan sebagai motivator fasilitator dan proses belajar mengajar” (p.169).

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 3 november 2021 pukul 09.15 – 09.35 WIB dan pada hari senin tanggal 15 november 2021 peneliti datang lebih awal sebelum sholat subuh pukul 04.00-04.35, peneliti menemukan adanya ustadz khairulel yang sedang memberikan ilmu pengetahuan dari pada disiplin keagamaan pada santri putra ibtida'iyah kelas 2 dengan kompleks dan fleksibel sebagaimana perannya sebagai fasilitator dan hal pengetahuan maupun media belajar, dan peneliti menemukan ustadz fakhrurozi haddad yang mengkoordinasikan santri putra di dalam masjid untuk melaksanakan kegiatan rutin dari mengaji dan sholatnya yang bisa peneliti sebut disiplin keagamaan.

Hal ini pun dikuatkan oleh 4 narasumber wawancara yang peneliti lakukan kepada ustadz khairulel dan ustadz fakhrurozi haddad dari ustadz sedangkan dari santri yaitu jefry dan ahmad bahwasanya sebelum mendisiplinkan keagamaan santri ini ustadz telah memberikan penjelasan yang berkaitan disiplin keagamaan dan santri pun telah di arahkan secara pengetahuan dan mengaplikasikan. Berdasarkan paparan di atas bahwasanya ustadz di pondok pesantren al habib sholeh bin alwy al haddad telah berperan sebagai fasilitator untuk santri, bentuk fasilitator yakni adalah dengan pengetahuan atau pembelajaran yang telah diberikan oleh ustadz dan fasilitas untuk beribadah seperti masjid.

### **Bagaimana Peran Ustadz Sebagai Motivator Dalam Membangun Nilai Disiplin Keagamaan Santri Putra Ibtida'iyah Kelas II Pada Pondok Pesantren AL Habib Sholeh Bin Alwy Al Haddad.**

Sardiman, (2016) menjelaskan “Selain guru berperan sebagai fasilitator juga harus berperan sebagai motivator dalam memberikan semangat pada siswa. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat”(p.75-76).

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan pada hari kami tanggal 9 desember 2021 pukul 08.30-08.45 dan pada hari sabtu tanggal 25 desember 2021 pukul 11.50 -11.15 peneliti menemukan adanya pengarahan ataupun peringatan bagi santri yang melanggar aturan pondok pesantren akan diberikan sanksi dan begitu bagi santri yang melaksanakan disiplin keagamaan ini dijelaskan bahwasanya banyak keutamaan dan faedah bagi dirinya yang mana sebagai muslim, namun walaupun sudah diberikan pembelajaran tentang keutamaan dan saksinya peneliti masih juga menemukan bahwasanya ada beberapa santri yang masih melanggar peraturan sehingga di hukum dengan berdiri sambil membaca Al Qur'an.

Hal ini dikuatkan oleh 4 narasumber wawancara peneliti yaitu ustadz khairulel, ustadz fakhrurozi haddad, santri ahmad dan santri yang bernama jefry, bahwasanya ustadz telah



memotivasi santri secara individu dan keseluruhan bagi yang taat akan aturan disiplin keagamaan tersebut akan diberikan hadiah dan hukuman bagi yang melanggar. Menurut yang telah peneliti paparkan di atas adalah bahwasanya di pondok pesantren al habib sholeh bin alwy al haddad telah berperannya ustadz sebagai motivator tidak hanya memberikan pengalaman belajar dan nasihat tetapi ustadz juga memberikan hukuman bagi santri agar menimbulkan sifat jera melakukan kesalahan dalam melanggar disiplin keagamaan di pondok pesantren yang mana bentuknya seperti menyuruh santri berdiri di masjid sambil membaca Al Qur'an.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, dapat di simpulkan bahwa analisis peran ustadz dalam membangun nilai disiplin keagamaan santri putra ibtida'iyah kelas II pada pondok pesantren Al Habib Sholeh Bin Alwy Al Haddad Desa Sungai Ambawang Kuala Kubu Raya dengan bentuk Peran Ustadz sebagai fasilitator dan motivator pada santri yaitu Peran ustadz sebagai Fasilitator dalam membangun nilai disiplin keagamaan santri putra ibtida'iyah kelas II pada Pondok Pesantren Al Habib Sholeh Bin Alwy Al Haddad, dapat di simpulkan ustadz memberikan pembelajaran sebuah nilai dalam disiplin keagamaan dan ustadz memberikan fasilitas kepada santri yang berupa tempat belajar dan beribadah. Dengan itu dapat memberikan kemudahan bagi santri pondok pesantren dalam mengoptimalkan pembelajaran yang telah mereka peroleh, ke dalam kegiatan dan aturan yang telah di tetapkan pihak Pondok Pesantren. Peran ustadz sebagai Motivator dalam membangun nilai disiplin keagamaan santri putra ibtida'iyah kelas II pada Pondok Pesantren Al Habib Sholeh Bin Alwy Al Haddad, dapat di simpulkan dengan adanya peraturan disiplin keagamaan, santri dapat mengetahui apa tugas mereka di pondok pesantren dan dengan adanya hukuman santri menjadi termotivasi untuk tidak meniggal disiplin keagamaan, beserta adanya ustadz yang memberikan masukan dan dorongan kepada santri secara individual dan menyeluruh dapat membuat santri meningkatkan hasrat dan minatnya dalam membangun nilai disiplin keagamaan. Nilai Disiplin Keagamaan di pondok Al Habib Sholeh Bin Alwy AL Haddad telah terbantu secara alamiah karena memang pondok pesantren adalah sebuah tujuan untuk belajar dan mengajar berbagai macam hal keagamaan, nilai yang mendasari perbuatan seseorang dengan pertimbangan dan kepercayaan diri sendiri inilah yang menjadi peran besar bagi ustadz di pondok pesantren bagaimana membangun nilai disiplin keagamaan pada diri santri agar melakukan perbuatan yang benar menurut pandangan Agama Islam.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari pembahasan tentang hasil tersebut, maka peneliti memberikan saran - saran Pengurus dan ustadz pondok pesantren al habib sholeh bin alwy al haddad di sungai ambawang kuala kubu raya, peneliti mengharapkan untuk adanya penambahan daripada ustadz atau pengajar di pondok pesantren agar mengurangi ketidak disiplin keagamaan santri putra pondok pesantren. Santri putra ibtida'iyah kelas 2 pondok pesantren al habib sholeh bin alwy al haddad, adapun yang peneliti harapkan kepada santri putra yakni untuk menggunakan semua fasilitas dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti aturan yang ada di pondok pesantren. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian tentang peran ustadz ataupun guru secara lebih mendalam bukan hanya sebagai fasilitator dan motivator bisa juga peran ustadz ataupun guru sebagai evaluator, demonstrator, mediator dan lain-lain.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Asrori, (2017). *Perkembangan Peserta Didik*. Penerbit Untan Press.
- Muhaimin, (2015.) *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Penerbit Pustaka Pelajar.
- Musbikin, (2012), *Guru Yang Menakjubkan*. Penerbit Bukubiru.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Penerbit Kencana Prenada Media Grup.
- Sardiman, (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar - Mengajar*. Penerbit Rajawali Press.
- Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Penerbit CV Alfabeta.